

## **PERBEDAAN PENGETAHUAN ILMU, FILSAFAT DAN AGAMA**

**Muhammad Haris<sup>1</sup>, Rika Mariani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena

Email: [haris5851@gmail.com](mailto:haris5851@gmail.com)<sup>1</sup>, [rikamariani27@gmail.com](mailto:rikamariani27@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ilmu, filsafat dan agama. Tiga hal yang menjadi media manusia sebagai pencari kebenaran adalah filsafat ilmu dan agama. Ketiga aspek tersebut memiliki tujuan untuk mencari kebenaran, tetapi ketiga nya tidak dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang sama. Filsafat secara umum diartikan sebagai sesuatu yang bebas karena tidak memiliki batasan, sedangkan agama lebih mengedepankan wahyu/ ilham dari zat yang dianggap tuhan dan ilmu adalah sebuah perangkat/metode untuk mencari sebuah kebenaran. Tahapan yang penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini adalah metode penulisan. Metode penulisan pada penelitian ini menggunakan studi Pustaka dan analisis komparatif. Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.. Hasil penelitian ini adalah terdapat kesamaan pada ilmu, filsafat dan agama yaitu mencari kebenaran, juga terdapat perbedaan antara ilmu, filsafat dan agamat yaitu pada aspek sumber, metode dan hasil yang ingin dicapai. Namun ketiga nya merupakan satu kesatuan bagai piramida dalam mencari dan menemukan kebenaran.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Ilmu, Filsafat, Agama

## PENDAHULUAN

Filsafat, ilmu dan agama memiliki keterikatan yang saling terkait karena filsafat merupakan pemikiran yang harus dimiliki, agama sebagai pembatas dan ilmu sebagai media atau perangkatnya. Ketiga nya memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama bertujuan untuk mencapai kebenaran. Pada intinya filsafat ilmu dan agama memiliki misi sebagai usaha untuk mencari kebenaran tentang segala sesuatu dan kegunaan sesuatu tersebut. Filsafat tidak sekedar memberikan informasi dari kehidupan hanya menjadi satu again saja yang harus dikaitkan dengan pengetahuan lainnya. Dapat dikatakan bahwa filsafat merupakan induk dari berbagai ilmu pengetahuan (Santi et al., 2022).

Ilmu adalah pengetahuan yang pasti, sistematis, metodik, ilmiah dan mencakup kebenaran umum mengenai objek studi (Nasir, 2021). Ilmu juga diartikan dengan sekumpulan pengetahuan yang diraih atau dicapai melalui pengalaman yang telah dilalui atau diterima baik itu pengetahuan lewat mimpi, perjalanan, spiritual, bekerja dsb (Suriyati, 2020). Ansari berpendapat bahwa ilmu adalah usaha pemahaman manusia mengenai kegiatan, struktur, pembagian, hukum tentang ihwal yang diselidiki melalui penginderaan dan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Nofianti, 2012). Sedangkan agama merupakan prinsip kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan (Bauto, 2016). Agama dikategorikan sebagai bagian dari filsafat karena agama termasuk dalam golongan yang ada (Alif, 2021).

Agama tidak menuntut untuk harus mengetahui sebab sedalam-dalamnya, yang perlu diketahui adalah mencari keterangan yang sedalam-dalamnya, karena keterangan itulah yang bisa membuat manusia mengetahui, melalui hal tersebut lah manusia akan mau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh agama dan meninggalkan apa yang dilarang oleh agama, biasa disebut dengan taat (Alif, 2021).

Agama, filsafat dan ilmu pengetahuan memang memiliki jalinan hubungan yang kuat satu dengan yang lainnya. Kehidupan masyarakat memang yang sangat dinamis, maka agama, filsafat dan ilmu pengetahuan juga bersinggungan dengan manusia yang memang menjadi bagian yang tak terpisahkan. Dalam ranah keilmuan dan realitas kehidupan masyarakat ada beberapa aspek antara filsafat dan agama yang dapat dilihat dari persinggungan keduanya.

Akal pikiran sebagai penggerak dalam perkembangan ilmu dan filsafat, sementara yang menjadi penggerak agama adalah keyakinan. Susanto (Hessert, 2020) Ilmu diperoleh melalui akal dan pikiran, diasalah melalui pengalaman dan dibuktikan dengan riset; sedangkan filsafat melalui kebebasan otoritas akal; dan agama mendasarkannya pada otoritas wahyu. Persamaan utama antara agama, filsafat dan ilmu pengetahuan adalah untuk mengungkapkan kebenaran dan penggunaan kebijaksanaan (Zulkarnaen, 2021). Membahas tentang adanya persamaan antara pengetahuan ilmu, filsafat dan agama tentu ada perbedaan antara ketiganya, maka dalam hal ini perlu dibahas dan dianalisis terkait perbedaan antara pengetahuan ilmu, filsafat dan agama.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Ilmu

Secara bahasa, Ilmu berasal dari bahasa Arab: *'alima, ya'lamu, 'ilman* yang berarti mengetahui, memahami dan mengerti benar-benar (Wahyudi et al., 2018). Dalam bahasa Inggris disebut *Science*, dari bahasa Latin yang berasal dari kata *Scientia* (pengetahuan) atau *Scire* (mengetahui) (Syam, 2015). Sedangkan dalam bahasa Yunani adalah *Episteme* (pengetahuan) (Hanum, 2022). Dalam kamus Bahasa Indonesia, ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang tersusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang itu (Rahman et al., 2022). Kemudian dalam *Encyclopedia Americana* ilmu adalah pengetahuan yang bersifat positif dan sistematis (Ni Ketut Tri Srilaksmi, S.H, 2019). Paul Freedman, dalam *The Principles of Scientific Research* mendefinisikan ilmu sebagai: bentuk aktifitas manusia yang dengan melakukannya umat manusia memperoleh suatu pengetahuan dan senantiasa lebih lengkap dan cermat tentang alam di masa lampau, sekarang dan kemudian hari, serta suatu kemampuan yang meningkat untuk menyesuaikan dirinya dan mengubah lingkungannya serta mengubah sifat-sifatnya sendiri (Abd. Wahid, 2012).

Menurut S.Ornby mengartikan ilmu sebagai susunan atau kumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian dan percobaan dari fakta-fakta. Poincare, menyebutkan bahwa ilmu berisi kaidah-kaidah dalam arti definisi yang tersembunyi. ilmu adaah pengetahuan yang pasti, sistematis, metodik, ilmiah dan mencakup kebenaran umum mengenai objek studi. Ansari mengemukakan ilmu merupakan usaha

pemahaman manusia mengenai kegiatan, struktur, pembagian, hukum tentang ihwal yang diselidiki melalui pengindraan dan dibuktikan kebenarannya melalui riset/penelitian. Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang berasal dari pengamatan, studi dan pengalaman yang disusun dalam satu system untuk menentukan hakikat dan prinsip tentang hal yang sedang dipelajari (Abd. Wahid, 2012). Mengenai penjelasan serta uraian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ilmu adalah adalah suatu proses dengan kegiatan yang menggunakan metode, media, alat serta cara yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah pengetahuan baru.

## **B. Filsafat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata filsafat menunjukkan pengertian yang dimaksud, yaitu pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab asal dan hukumnya. Filsafat dalam bahasa Inggris, yaitu *philosophy*, adapun istilah filsafat berasal dari bahasa Yunani, *philosophia*, yang terdiri atas dua kata: *philos* (cinta) atau *philia* (persahabatan, tertarik kepada) dan *shopia* (hikmah, kebijaksanaan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman praktis, inteligensi). Jadi secara etimologi, filsafat berarti cinta kebijaksanaan atau kebenaran. Plato menyebut Socrates sebagai *philosophos* (filosof) dalam pengertian pecinta kebijaksanaan. Kata falsafah merupakan arabisasi yang berarti pencarian yang dilakukan oleh para filosof (Mariyah et al., 2021).

Filsafat secara garis besar adalah ilmu yang mendasari suatu konsep berpikir manusia dengan sungguh-sungguh untuk menemukan suatu kebenaran yang kemudian dijadikan sebagai pandangan hidup. Filsafat juga diartikan sebagai suatu sikap atau Tindakan yang lahir dari kesadaran dan kedewasaan seseorang dalam memikirkan segala sesuatu secara mendalam dengan elihat semuanya dari berbagai sudut pandang dan korelasi nya Susanto (2019). Dapat disimpulkan bahwa filsafat merupakan usaha atau Tindakan dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang segala sesuatu.

## **C. Agama**

Agama pada bahasa Sansekerta berasal dari  $\alpha$  dan gama. A berarti tidak dan gama berarti kacau, dapat diterjemahkan bahwa agama dalam bahasa Sansekerta adalah tidak kacau, tidak semrawut hidup menjadi lurus dan benar. Agama bila dirujuk dalam bahasa Inggris *Relegion* (yang diambil dari bahasa Latin: Religio). Ada yang berpendapat berasal dari kata *Relegere* (kata kerja) yang berarti membaca kembali atau

membaca berulang-ulang. Sedangkan pendapat lainnya mengatakan berasal dari kata *Religare* yang berarti mengikat dengan kencang. Makna nya adalah terdapat penekanan pada dua aspek yaitu adanya ikatan antara manusia dengan Tuhan dan makna membaca yang berarti terdapat ayat tertentu yang harus menjadi bacaan bagi penganut agama (Zayyadi & Bakir, 2018).

Indentiknya agama adalah kepercayaan, keyakinan dan sesuatu yang menjadi anutan. Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan agama (din) sebagai keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzat- ghaib yang maha tinggi ia memiliki perasaan dan kehendak, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur urusan yang berkenaan dengan nasib manusia. Keyakinan mengenai ihwalnya akan memotivasi manusia untuk memuja dzat itu dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukan dan pengagungan. secara singkat bahwa agama adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat (Ilahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (persembahan). Sedangkan Daniel Djuned mendefinisikan agama merupakan tuntutan dan tatanan ilahiyah yang diturunkan Allah melalui seorang rasul untuk umat manusia yang berakal guna kemaslahatannya di dunia dan akhirat (Zayyadi & Bakir, 2018). Dapat ditarik kesimpulan bahwa agama adalah sebuah tatanan yang berlaku untuk mengatur keyakinan, kepercayaan serta peribadatan dilakukan semata-mata karena tuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Fadli, 2021). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan Rukin (2019). Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat merupakan induk ilmu pengetahuan, filsafat adalah teori tentang kebenaran (Rofiq, 2018). Filsafat lebih mengedepankan rasionalitas, pondasi dari berbagai macam disiplin ilmu yang ada (Nursalim & Khojir, 2021). Filsafat juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki serta memikirkan segala sesuatunya secara mendalam dan radikal (Aulia, 2015). Cara filsafat menghampiri kebenaran dengan menjelajah akal secara radikal dan integral serta universal Marzuki (2021).

Daulay (2015) Ilmu adalah sesuatu yang dipelopori oleh akal sehat, ilmiah empiris dan logis. Ilmu juga merupakan cabang pengetahuan yang berkembang pesat dari waktu ke waktu. Segala sesuatu yang berawal dari pemikiran logis dengan aksi yang ilmiah serta dapat dipertanggung jawabkan dengan bukti yang konkret.

Agama adalah pedoman dan panduan umat manusia. Agama lahir tidak didasari dengan riset, rasis atau uji coba. Melainkan lahir dari proses penciptaan zat yang berada diluar jangkauan manusia Samho (2019). Kebenaran agama bersifat mutlak karena agama diturunkan oleh Zat yang maha besar, maha mutlak dan maha sempurna.

Terlihat bahwa filsafat dan ilmu pengetahuan bersumber pada *ra'yu* (akal, pikiran, budi, rasio, nalar dan *reason*) manusia ditakdirkan untuk mencari kebenaran. Sedangkan agama berperan sebagai pengungkap, penjelas dan pembenaran suatu kebenaran yang bersumber dari wahyu. Dapat disimpulkan bahwa ilmu dan filsafat keduanya dimulai dengan sikap sangsi atau tidak percaya sedangkan agama dimulai dengan sikap keyakinan, iman serta kepercayaan.

Walaupun ilmu, filsafat dan agama berperan sebagai pengungkap kebenaran namun terdapat perbedaan dari tujuan kebenaran dari ketiga aspek tersebut, yaitu: kebenaran diperoleh melalui ilmu pengetahuan penelitian adalah fakta positif, yaitu fakta atau teori bukti atau alasan yang lebih kuat. Kebenaran filosofis adalah kebenaran spekulatif, dalam bentuk pernyataan, penelitian. Dan penelitian yang tidak berdasar secara empiris pengalaman. Kebenaran ilmu dan kebenaran filsafat keduanya relatif, sedangkan kebenaran agama itu mutlak (absolut) karena ada doktrinnya agama adalah wahyu yang paling benar dan mutlak (Hessert, 2020).

Ada perbedaan mendasar antara ilmu, filsafat, dan agama dimana ilmu dan filsafat berasal dari pikiran atau relasi manusia, dan agama dari wahyu Tuhan. Ilmu mencari kebenaran melalui penelitian, pengalaman dan percobaan (eksperimen). Filsafat

menemukan kebenaran atau kebijaksanaan melalui penerapan alasan atau alasan rinci, komprehensif, dan umum. yang benar adalah hasil pemikiran (logika) merupakan pencapaian atau penemuan melalui filsafat melalui meditasi mendalam (berpikir logika) tentang orang-orang hakikat sesuatu (metafisika). Agama mengajarkan atau memberikan kebenaran memecahkan berbagai masalah dasar melalui pameran atau bentuk syair Firman Tuhan (Fahrian & Fitri, 2022).

Berlandaskan uraian dan penjelasan diatas maka terlihat bahwa kesamaan antara filsafat ilmu dan agama adalah sebagai pengungkap kebenaran dalam artian sebagai pengungkap kebenaran yang berbeda konteks. Filsafat sebagai pengungkap kebenaran dalam hal spekulatif, ilmu pengetahuan pengungkap kebenaran pada fakta atau bukti teori sedangkan agama kebenaran yang mutlak (absolut). Perbedaan yang lebih spesifik lagi yaitu filsafat dan ilmu berasal dari manusia dan agama bersumber dari tuhan.

### **KESIMPULAN**

Filsafat adalah bidang kajian yang mengkaji cara berpikir sampai ke akarnya. Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang berasal dari pengamatan, studi dan pengalaman yang disusun dalam satu system untuk menentukan hakikat serta prinsip tentang hal yang sedang dipelajari. Sedangkan agama adalah system yang mengatur tata keimanan serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia lain serta lingkungan.

Filsafat, ilmu maupun agama mempunyai hubungan sebagai pemecah masalah pada manusia. Karena setiap masalah yang dihadapi oleh manusia sangat bermacam-macam., juga terdapat beberapa persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan agama. Perbedaan antara filsafat, ilmu dan agama yaitu melalui aspek sumber, metode dan hasil yang ingin dicapai.

## REFERENSI

- Abd. Wahid. (2012). Korelasi Agama, Filsafat Dan Ilmu. *Jurnal Substantia*, 14(2), 224–231.
- Alif, M. (2021). Eksistensi Tuhan dan Problem Epistemologi dalam Filsafat Agama. *Aqlania*, 12(2), 209. <https://doi.org/10.32678/aqlania.v12i2.2108>
- Aulia, R. N. (2015). Berfikir Filsafat; Sebagai Pembentukan Kerangka Berfikir Untuk Bertindak. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 11(1), 81–89. <https://doi.org/10.21009/jsq.011.06>
- Bauto, L. M. (2016). PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahrian, Y., & Fitri, A. (2022). Relasi Ilmu, Filsafat Dan Agama Dimensi Paradigma Propetik. *Justici*, 1–29. <http://117.74.115.107/index.php/justici/article/view/569%0Ahttp://117.74.115.107/index.php/justici/article/download/569/155>
- Hanum, R. (2022). Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Ilmu Sains. *Taffaham*, 1, 87–92.
- Hessert, P. (2020). Religion, Science, and Philosophy. *Introduction to Christianity*, 33–42. <https://doi.org/10.4324/9781003109914-3>
- Mariyah, S., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Fadhil Rizki, A. (2021). Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 242. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.36413>
- Nasir, M. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i11.1571>
- Ni Ketut Tri Srilaksmi, S.H, M. A. (2019). ILMU ADALAH KEKUASAAN PERAN DAN IMPLIKASINYA (TINJAUAN EPISTIMOLOGIS) Oleh: Ni Ketut Tri Srilaksmi, S.H, M.Ap. *Pariksa*, Vol 3(2), 102–111.
- Nofianti, L. (2012). Kajian Filosofis Akuntansi: Seni, Ilmu atau Teknologi. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 4(3), 203–210. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/1474/1450>
- Nursalim, E., & Khojir, K. (2021). Aliran Perenialisme Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam. *Cross-Border*, 4(2), 673–684. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/972>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rofiq, M. N. (2018). Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 161–175. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.112>



- Santi, T., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Peran Filsafat Ilmu Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(6), 2527–2540.
- Suriyati, S. (2020). Islam Dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 102–118. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.238>
- Syam, I. (2015). Komunikasi Lintas Perspektif ( Hubungan Sains dan Agama ). *Dakwah Tabligh*, 16(1), 31–41.
- Wahyudi, W. E., Jauhari, I., Halim, A., & Bahri, S. (2018). *Diskursus Filsafat Pendidikan Barat dan Islam*.
- Zayyadi, A., & Bakir, M. (2018). Filsafat Ilmu antara Ilmu dan Agama. *Samawat*, 02(01), 56.
- Zulkarnaen, I. (2021). Studi Deskriptif: Filsafat Agama Dan Ruang Lingkup Kajian Pembahasannya. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 6(2), 25. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i2.386>